

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUAL INTELLECTUAL* PADA PEMBELAJARAN DARING

Hening Mahardika Jati¹, Mohammad Budiyanto^{2*}, Enny Susiyawati³

^{1,2,3} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: mohammadbudiyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Riset ini bermaksud guna mengidentifikasi motivasi belajar anak didik pada pembelajaran daring di pelajaran IPA melalui pembelajaran model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) menggunakan materi getaran dan gelombang. Desain dari penelitian menggunakan *Pre-Eksperimental Design* melalui *One Group Pretest-Posttest Design*. Responden penelitian yakni siswa kelas VIII berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner, pengamatan (observasi) keaktifan siswa dan guru, serta tes evaluasi. Teknik analisis angket menerapkan skala Likert yang dihitung peningkatan motivasi siswa menggunakan uji *N-Gain* dan diinterpretasi ke dalam kategori *N-Gain*. Analisis aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang diinterpretasikan ke dalam kriteria skor aktivitas siswa, dan analisis tes evaluasi. Melalui lembar observasi dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat sebesar 78,16 (kategori *N-Gain*: tinggi) dengan 23 siswa termotivasi tinggi dan 9 siswa termotivasi sedang. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI tergolong dalam kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal mencapai 81,25%. Dengan demikian, secara umum penerapan pembelajaran model SAVI pada materi getaran dan gelombang dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru IPA sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Ngadirojo, khususnya kelas VIII.

Kata Kunci: Motivasi belajar, model pembelajaran SAVI

Abstract

This research aims to identify student's learning motivation in online learning in science subjects through the SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) model using vibration and wave materials. The research design used Pre-Experimental Design through One Group Pretest-Posttest Design. The research respondents were 32 students of class VIII. Data collection techniques with questionnaires, observation of teacher and student activities, and evaluation tests. The questionnaire analysis technique uses a Likert scale which is calculated to increase student's motivation using the N-Gain test and is interpreted into the N-Gain category. Analysis of student activities using observation sheets which are interpreted into the criteria for student activity scores, and analysis of evaluation tests. Through the observation sheet, it can be seen from the students' activities are classified as very good after using the SAVI learning model. The results showed that students' learning motivation increased by 78.16 (N-Gain category: high) with 23 students being highly motivated and 9 students being moderately motivated. The implementation of learning using the SAVI learning model is in the very good category. Classical completeness reached 81.25%. Thus, in general, the application of SAVI on vibration and wave material can be used as a reference by science teachers as a reference for increasing student motivation in SMPN 1 Ngadirojo, especially class VIII.

Keywords: Learning motivation, SAVI learning model

How to cite: Jati, H. M., Budiyanto, M., & Susiyawati, E. (2022). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *somatic auditory visual intellectual* pada pembelajaran daring. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1). pp. 60-68.

© 2022 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sejak diujung tahun 2019 seluruh negara di dunia dihadapkan oleh mewabahnya virus COVID-19 yang dapat menular apabila melakukan kontak langsung dengan penderita yang terjangkit (Jafari et al., 2020). Mewabahnya virus corona ini mendorong pemerintah untuk segera melakukan tindakan, salah satunya dengan mengeluarkan Keppres No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait *Coronaviirus Disease 2019* (COVID-19), satuan pemerintahan Indonesia telah menetapkan adanya aturan terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang termasuk penutupan sekolah di seluruh daerah di Indonesia. Kebijakan penutupan sekolah oleh pemerintah ini menyebabkan adanya perubahan pada kegiatan belajar dan mengajar. Kebijakan BDR (Belajar Dari Rumah) mengubah aktivitas pembelajaran yang semula *offline* menjadi serba *online* (Saleh, 2020). Pembelajaran pada masa pandemi menekankan pada *physical distancing* sehingga baik guru maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah (Sabtiawan et al., 2020). Dalam pembelajaran *online*, kegiatan belajar mengajar dan pemberian tugas dilakukan dengan menggunakan teknologi digital seperti *Zoom Cloud Meetings*, *video conference*, *Google Classroom*, *live chat* melalui *WhatsApp Messenger* (Dewi, 2020).

Sistem pembelajaran daring (*online*) dikenal juga dengan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Menurut pendapat dari Hartnett (2016), pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan media teknologi dimana peserta didik secara geografis terpisah dari pengajar dan institusi utama. Dalam pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik lebih mudah untuk bertukar materi baik berupa video atau gambar, dan kemudahan untuk belajar dimana saja dan kapan saja (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Perubahan pembelajaran konvensional menjadi daring menimbulkan permasalahan dimana persiapan untuk menghadapi perubahan ini menjadi tidak maksimal (Daheri et al., 2020). Ditemukan beberapa tantangan yang dialami oleh guru maupun peserta didik, seperti kurangnya pengalaman mengajar maupun belajar secara *online*, persiapan awal, atau dukungan dari tim teknologi pendidikan, hingga kesiapan siswa dalam pembelajaran (Bao, 2020; Dhawan, 2020; Simatupang et al., 2020). Sebagaimana disebutkan oleh Susmiati (2020) dalam penelitiannya, penerapan pembelajaran daring yang mendadak menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hasil studi Sahroni et al. (2021) mengatakan, motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup, diperlukan suatu upaya lebih sehingga motivasi belajar pada siswa dalam pembelajaran meningkat. Menurut Sandybayev (2020), kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar menjadi indikator dari keberhasilan belajar siswa. Kesiapan siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar yang mereka miliki (Rimbarizki, 2017).

Motivasi diartikan sebagai proses dimana aktivitas atau kegiatan diarahkan pada tujuan yang terarah (Yukseloglu & Karagüven, 2013). Motivasi bersumber dari induk kata

“motif” yang berarti suatu dorongan atau penggerak untuk menjadi lebih aktif (Sardiman dalam Handayani, 2020). Mc. Donald mendefinisikan motivasi seperti perubahan suatu energi yang dibuktikan oleh suatu dorongan efektif dari dalam dirinya terhadap tujuan. Menurut James O. Whittaker, motivasi memiliki arti yaitu sebuah keadaan tertentu yang dapat mengaktifkan dan mendorong makhluk untuk bertindak mencapai tujuannya. Teori motivasi oleh Abraham Maslow yang menyebutkan bahwa motivasi itu terdapat suatu hierarki sesuai kebutuhan manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan manusia itu sendiri. Hamzah B. Uno menyebutkan dalam (Fitriyani et al., 2020) terdapat delapan indikator dalam motivasi belajar yaitu konsentrasi, semangat, pantang menyerah, kemandirian, kesiapan untuk belajar, antusias atau dorongan, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri.

Motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar anak dan dapat memengaruhi apa, kapan, bagaimana mereka belajar, serta mendukung perkembangan proses pembelajaran daring (Schunk & Usher, 2020; Selvi, 2010). Motivasi belajar erat kaitannya dengan keberhasilan belajar siswa (Emda, 2018). Melalui motivasi belajar yang mereka miliki maka mereka akan memiliki niat dan keinginan untuk melaksanakan proses belajar (Fianora, 2019; Kurnianto & Rahmawati, 2020). Dalam penelitiannya, Yunitasari & Hanifah (2020) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki semangat dan kemauan untuk mendapatkan nilai yang tinggi pula. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, keterampilan dan pengetahuannya (Rumhadi, 2017).

Pada kenyataannya, tidak semua peserta didik merasa termotivasi untuk belajar pada pembelajaran daring. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kim (2011) menyebutkan bahwa banyak siswa berhenti dari program pascasarjana *online* disebabkan oleh faktor ketidakpuasan dengan lingkungan belajarnya. Secara tidak langsung, faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap taraf motivasi belajar siswa. Siswa dengan taraf motivasi yang rendah cenderung mengambil strategi yang lebih pasif untuk menyelesaikan tugasnya (Isaias & Sampson, 2020). Aritonang (2008) menyebutkan dalam penelitiannya, motivasi dan minat belajar peserta didik memiliki suatu hubungan yang bersifat signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Analisis hasil interviu bersama dengan beberapa guru IPA di SMPN 1 Ngadirojo, sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap tidak termotivasi belajar. Jami (2020) menyatakan dalam penelitiannya di MAN 1 Jabung, siswa dengan rata-rata sikap dan perilaku yang masih kurang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung kurang aktif dan cuek selama proses belajar mengajar. Penelitian oleh Fitriyani et al. (2020) menunjukkan, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih berkonsentrasi dan memiliki keinginan tinggi untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran di Kelas VIII H mengaplikasikan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang terbatas hanya pada *WhatsApp Group* dan belum pernah melaksanakan pembelajaran melalui

video conference. Studi oleh Luaran et al. (2014) menyebutkan, pembelajaran daring dapat menarik minat siswa apabila dalam pembelajarannya dilengkapi dengan grafik interaktif, teks, suara, video.

Guru perlu memberikan rangsangan motivasi eksternal untuk menstimulasi siswa sehingga dapat lebih aktif dalam belajar, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang mandiri (Perawansa et al., 2019; Rohana et al., 2019). Inovasi yang dapat diterapkan untuk merangsang motivasi belajar pada siswa yaitu pembelajaran model SAVI. Dalam pembelajaran model ini menggabungkan penggunaan seluruh alat indra, aktivitas, dan intelektual ke dalam kegiatan belajar (Meier, 2002). Dalam pembelajaran SAVI siswa diajak untuk belajar dengan beraktivitas melalui gerakan dan berbuat sesuatu (*somatic*), belajar dengan berbicara, mendengar, dan merespon (*auditory*), menggambarkan dan mengamati suatu objek atau kejadian (*visualization*), memecahkan masalah dan berpikir (*intellectually*). Dengan melibatkan alat indra dalam kegiatan belajarnya, siswa diharapkan mampu menunjukkan perhatian yang tinggi untuk belajar dan dapat menuntun siswa untuk memahami, menjelaskan dan mengkomunikasikan suatu konsep materi (Abda & Fonna, 2020; Istiqomah et al., 2020). Penelitian oleh Rohana et al. (2019), menunjukkan bahwa penerapan dari pembelajaran model SAVI terbukti meningkatkan motivasi siswa di kelas pengujian dengan mendapatkan kategori tinggi apabila dibandingkan kelas kontrol. Hasil riset yang telah dilakukan oleh Astawan & Dewa (2014) setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA motivasi siswa menjadi meningkat. Namun, penelitian yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran model SAVI terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa selama pembelajaran daring berlangsung masih jarang dilakukan, bahkan belum pernah dilakukan oleh guru IPA di SMP Negeri 1 Ngadirojo.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik melakukan studi berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) pada Pembelajaran Daring” bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar pada siswa di mata pelajaran IPA selama pembelajaran daring setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Hasil terkait studi dapat digunakan untuk acuan evaluasi guru dalam menciptakan pembelajaran daring yang lebih efektif, serta dapat digunakan sebagai antisipasi dorongan belajar anak didik yang rendah dalam pembelajaran. Riset ini dapat diperuntukkan sebagai rujukan penelitian selanjutnya tentang motivasi anak didik dalam pembelajaran *online* semasa pandemi COVID-19.

METODE

Desain atas penelitian yaitu *Pre-Experimental Design* dengan menerapkan metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tujuan dari penggunaan *One-Group Pretest-Posttest Design* guna mengetahui adanya pengaruh dari pemberian metode SAVI dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar IPA dari subjek yang diteliti. Sehingga dapat dibandingkan hasil dari sebelum perlakuan dan setelah perlakuan (Sugiyono, 2019). Rancangan dalam penelitian hanya dengan satu kelas pengujian.

Responden dalam penelitian yakni siswa kelas VIII-H SMPN 1 Ngadirojo sejumlah 32 siswa, dengan 14 anak didik perempuan dan 18 orang anak didik laki-laki. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner motivasi siswa, lembar validasi dan observasi, serta tes evaluasi. Tes evaluasi dirancang dalam bentuk *multiple choice* berjumlah 10 soal yang diisi secara mandiri melalui *Google Forms*. Lembar observasi meliputi observasi aktivitas (kegiatan) siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi dari aktivitas siswa disusun berdasarkan indikator motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi dan minat peserta didik untuk belajar. Lembar keterlaksanaan pembelajaran untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Angket disusun menggunakan skala likert dengan tujuan untuk mengukur bagaimana sikap, motivasi, atau pendapat siswa dalam pembelajaran IPA selama diterapkannya pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Angket motivasi disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar siswa menurut pendapat Hamzah B. Uno ialah konsentrasi, semangat, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, pantang menyerah, kesiapan belajar, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan rasa percaya diri (Fitriyani et al., 2020).

Hasil analisis validitas tes evaluasi, instrumen pembelajaran, dan lembar observasi telah memperoleh validasi dari dua dosen Pendidikan Sains FMIPA Unesa dan satu guru IPA di SMPN 1 Ngadirojo. Berdasarkan hasil dari ketiga validator, secara umum instrumen yang digunakan dikatakan valid, dengan pemerolehan skor sebesar 89% untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skor sebesar 89,6% untuk lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, skor sebesar 85% untuk lembar observasi siswa, 88,3% untuk Lembar Kerja Siswa (LKS), dan 89,1% untuk angket, dan perolehan skor tersebut dapat dikategorikan dalam kriteria sangat valid. Perolehan kriteria ini berdasarkan kriteria skor menurut Fatmawati (2016), yang menyebutkan bahwa skor presentase dengan rentang 85,01%–100,00% dikategorikan sangat valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alpha Cronbach* melalui *Microsoft Excel* diperoleh nilai rerata reliabilitas instrumen yang diuji memperoleh nilai α sebesar 1,09. Perolehan nilai $\alpha > 0,6$ dikategorikan reliabel atau konsisten (Sujarweni, 2014).

Teknik pengumpulan data hasil angket kuisisioner yaitu angket motivasi siswa yang disebarakan melalui *Google Forms* diisi secara mandiri dan sesuai dengan pendapat siswa. Metode observasi menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu dengan terlibat langsung dalam situasi objek yang sedang diteliti (Arifin, 2012), yaitu melalui pengisian lembar pengamatan aktivitas siswa oleh peneliti dan pengisian lembar keterlaksanaan pembelajaran oleh guru IPA SMP Negeri 1 Ngadirojo. Metode tes dilakukan dengan memberikan soal evaluasi yang digunakan untuk melihat ketuntasan klasikal setelah dilaksanakannya pembelajaran model SAVI.

Teknik pengkajian data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis aktivitas siswa dilakukan berdasarkan aspek-aspek sikap termotivasi. Analisis aktivitas guru didasarkan pada data hasil penilaian terhadap aktivitas dan kegiatan guru ketika menerapkan model

pembelajaran SAVI pada materi getaran dan gelombang. Hasil perolehan data observasi dari lembar observasi selama pembelajaran dihitung menggunakan rumus persentase. Untuk mengetahui ketercapaian dari hasil observasi, hasil data kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Skor Aktivitas Siswa dan Guru

Skor	Kriteria
> 80%	Sangat Aktif
60% - 79%	Aktif
40% - 59%	Kurang Aktif
20% - 39%	Tidak Aktif
< 20%	Sangat Tidak Aktif

(Aqib et al., 2009)

Hasil angket kuesioner didasarkan pada data dari pemberian angket sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran SAVI. Angket disusun berdasarkan ketentuan skala Likert yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan menggunakan rentang skor 1-5 dari rentang sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Rumus yang digunakan dalam perhitungan angket motivasi belajar siswa menggunakan rumus persentase untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Data hasil penilaian angket dianalisis melalui uji *N-gain* yang bermaksud untuk mendeteksi adanya peningkatan motivasi siswa. Menghitung skor uji *N-gain*. Kemudian hasil perolehan skor dari perhitungan diinterpretasikan dalam kriteria dalam Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Uji *N-gain*

Rentang <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-Gain < 30$	Rendah
$30 \leq N-Gain \leq 70$	Sedang
$N-Gain > 70$	Tinggi

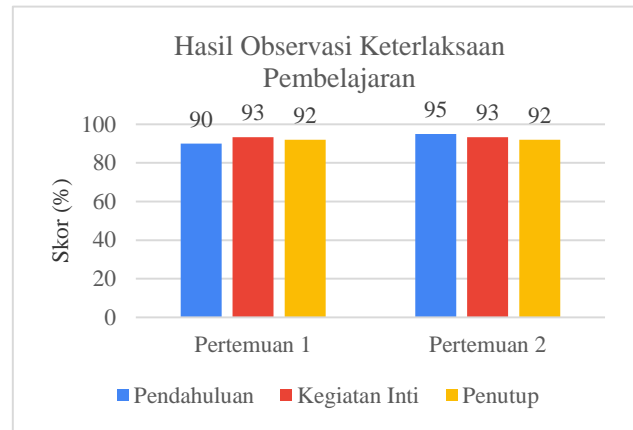
(Archambault, 2008)

Data hasil evaluasi siswa dari pengerjaan soal evaluasi yang diberikan melalui *Google Forms* dianalisis untuk mengetahui ketuntasan klasikal setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Ketuntasan belajar siswa dapat dihitung melalui rumus persentase ketuntasan klasikal dengan tolak ukur ketuntasan klasikal sebesar 75% dari seluruh siswa yang telah mencapai KKM (Trisnaning et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait materi getaran dan gelombang menggunakan model pembelajaran SAVI dalam SMP Negeri 1 Ngadirojo tahun ajaran 2020/2021 didapatkan data penelitian berupa hasil angket kuesioner motivasi belajar pada siswa, hasil observasi aktivitas (kegiatan) anak didik dan guru, serta evaluasi belajar anak didik.

Kegiatan pembelajaran daring menggunakan perangkat pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran model SAVI. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model SAVI yang didasarkan pada hasil pengisian lembar observasi aktivitas guru disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Diagram hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

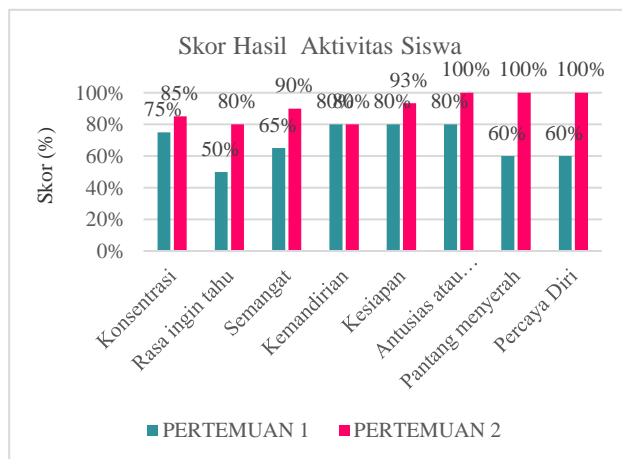
Gambar 1 menunjukkan hasil dari observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh guru IPA berdasarkan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran SAVI, terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran SAVI terdapat tahapan persiapan, yaitu tahap dimana guru merangsang dan membangkitkan minat siswa serta menempatkan siswa dalam kondisi siap untuk belajar dengan melakukan persepsi.

Terdapat dua tahapan pada kegiatan inti. Tahap yang pertama adalah tahap penyampaian, yaitu tahap mengarahkan siswa secara mandiri untuk dapat menemukan konsep materi dengan memanfaatkan panca indera mereka, dengan harapan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Pada tahap ini guru memiliki peran untuk menyampaikan materi pengantar melalui presentasi virtual dimana dalam kegiatan ini termasuk dalam kegiatan auditori dan visual. Dalam pengamatan di kelas, tahap penyampaian memperoleh skor 5 pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Tahap kedua adalah tahap pelatihan yaitu tahap pengintegrasian dan penyerapan pengetahuan dan keterampilan baru. Pada tahap ini guru melakukan dua kegiatan, yang pertama yaitu membantu siswa mengintegrasikan materi melalui pengamatan di dunia nyata yang termasuk dalam kegiatan intelektual dan somatis. Skor yang diperoleh pada kegiatan ini mencapai skor 4 di kedua pertemuan. Kegiatan kedua yaitu guru memberikan penugasan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa yang nantinya akan dipresentasikan kembali (somatis, visual, dan intelektual). Pada kegiatan ini memperoleh skor 5 di kedua pertemuan.

Pada kegiatan penutup, terdapat tahap penampilan hasil dimana pada tahap ini berupa tahap penerapan pengetahuan, pemberian umpan balik oleh guru, dan evaluasi kerja, yang mana pada tahap ini siswa dirangsang untuk aktif mengkomunikasikan hasil kerja atau hasil diskusi mereka dan mengevaluasi kembali pembelajaran. Pada tahap ini guru melatihkan kegiatan somatis dan auditori siswa. Skor yang diperoleh tahap ini mencapai skor 5 pada kedua pertemuannya.

Secara umum, skor pembelajaran yang diperoleh selama dua pertemuan mendapatkan kategori sangat aktif. Berdasarkan data tersebut, keterlaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat baik. Kejadian ini memperlihatkan, kegiatan pembelajaran oleh guru sesuai dengan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keefektifan anak didik dalam belajar tak lepas dari peran seorang guru dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat mengarahkan siswa agar termotivasi melakukan kegiatan belajar dengan baik (Sardiman, 2016). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang interaktif (Aritonang, 2008). Penelitian oleh Putri et al. (2019) mengatakan penerapan pembelajaran model SAVI terbukti mendorong siswa belajar lebih aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Observasi aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti selama dua pertemuan disajikan dalam diagram pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil skor observasi aktivitas siswa

Gambar 2 menunjukkan perolehan penskoran pengamatan kegiatan siswa selama 2 pertemuan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, skor aktivitas siswa pada pertemuan kedua memperoleh hasil yang dominan lebih tinggi dibandingkan skor pada pertemuan pertama. Skor tertinggi terdapat pada indikator antusias atau dorongan, percaya diri dan pantang menyerah mencapai skor 100%. Peningkatan skor yang terjadi menandakan adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung sebab siswa telah menyesuaikan diri dengan model pembelajaran SAVI yang digunakan dalam materi getaran dan gelombang. Adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran terdapat peran guru yang terus mengarahkan, membimbing dan selalu memotivasi siswa (Santoso et al., 2020). Peningkatan skor pada indikator antusias dapat diamati melalui observasi pada tahap penampilan hasil, dimana siswa nampak lebih bersemangat untuk berdiskusi setelah guru memberikan rangsangan berupa pujian dan poin keaktifan. Pada pertemuan pertama, indikator antusias memperoleh skor 80% dimana nampak

pada pengamatan beberapa siswa aktif berpendapat setelah dirangsang dengan nilai poin dan pujian. Pada pertemuan kedua skor meningkat menjadi 100%, dimana siswa yang semula pasif menjadi lebih terdorong untuk ikut aktif bersama dengan teman-temannya. Peningkatan skor pada indikator percaya diri dapat diamati dalam tahap penyampaian, dimana guru merangsang siswa untuk percaya diri dan tidak malu bertanya maupun menyampaikan pendapat mereka selama pembelajaran. Pada pertemuan pertama, indikator percaya diri memperoleh skor 60% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 100%. Dari pengamatan yang dilakukan, ketika guru merangsang siswa untuk bertanya, siswa yang semula pasif dan terlihat malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya menjadi lebih aktif dan tidak merasa ragu untuk bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Kepercayaan diri siswa dapat dilatihkan pula dalam tahap penyampaian hasil, dimana pada tahap ini siswa dirangsang untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka yang nantinya akan ditanggapi dan dievaluasi bersama. Siswa menjadi lebih percaya diri dapat disebabkan adanya respon positif berupa pujian dan *feedback* positif yang merangsang rasa percaya diri mereka. Serupa hasil penelitian oleh Astawan & Dewa (2014), dimana adanya pengakuan positif atas usaha dan keberhasilan yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan kepercayaan diri dan persepsi positif mereka. Indikator pantang menyerah juga terlihat pada tahap pelatihan, dimana siswa tidak mengeluh ketika guru memberikan penugasan sebagai latihan. Pada pertemuan pertama, indikator pantang menyerah memperoleh skor 60%, dari pengamatan pertemuan pertama diperoleh bahwa siswa masih merasa acuh ketika melakukan kesalahan dalam tugasnya. Namun pada pertemuan kedua meningkat dengan skor 100%, dimana siswa nampak bersemangat untuk memperbaiki kesalahan pada tugasnya dan tidak mengeluh.

Penelitian sebelumnya menyebutkan dengan menerapkan pembelajaran SAVI, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif seperti mengamati, melakukan eksperimen, dan mempresentasikan materi yang mereka peroleh Perawansa et al. (2019). Selain itu, melalui pembelajaran SAVI siswa dirangsang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti kegiatan melihat media visual, menjelaskan dan praktek pelajaran, diskusi teman sebaya, dan bertanya kepada sesama teman maupun guru, sehingga siswa tidak hanya pasif menerima materi pembelajaran yang diberikan namun siswa juga melakukan aktivitas dalam pembelajaran itu sendiri (Fajriah et al., 2020; Ginting & Hermansyah, 2012). Adanya aktivitas dalam belajar menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan atau motivasi dalam dirinya (Sardiman, 2016).

Pemberian angket motivasi siswa dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pemberian sebelum perlakuan yang digunakan sebagai data *pretest* dan pemberian angket setelah adanya perlakuan digunakan sebagai data *posttest*. Uji gain ternormalisasi digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian angket. Data hasil analisis angket *N-Gain* motivasi belajar disajikan dalam diagram pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram peningkatan motivasi belajar siswa

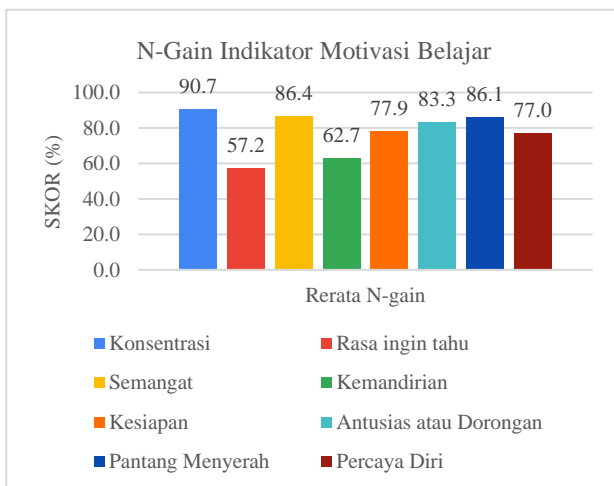
Gambar 3 menampilkan persentase peningkatan motivasi siswa kelas VIII H sebanyak 32 siswa dengan menggunakan uji *N-Gain*. Sebanyak 23 siswa kelas VIII H terkategori motivasi tinggi dan 9 orang siswa terkategori motivasi sedang. Berdasarkan data hasil uji *N-Gain* yang ditunjukkan pada Gambar 3, tidak didapatkan siswa dengan kategori peningkatan rendah. Data menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam kategori sedang dan tinggi. Perbedaan kategori dalam motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa, serta kemampuan siswa itu sendiri (Nursalim et al., 2016).

Pemerolehan data terkait peningkatan motivasi siswa dapat dilihat melalui hasil rekapitulasi data angket terhadap motivasi pada siswa yang ditampilkan melalui Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah	<i>N-Gain</i> Score	Kategori
	73,8	94,3	78,16	Tinggi

Secara lebih rinci peningkatan motivasi belajar IPA pada setiap indikator dapat dilihat dalam Gambar 4.



Gambar 4 Diagram hasil perhitungan skor *N-Gain* motivasi siswa

Hasil rekapitulasi data pada Tabel 5 menunjukkan peningkatan skor *N-gain* mencapai 78,16 dengan kategori peningkatan *N-gain* tinggi. Secara lebih rinci, skor *N-Gain* ditunjukkan pada Gambar 4 yang merupakan data hasil perhitungan angket motivasi siswa yang diberikan sebelum diberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran SAVI (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Berdasarkan diagram pada Gambar 4 terlihat bahwa peningkatan motivasi belajar pada siswa terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu kategori sedang dan tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator konsentrasi yang mencapai 90,7. Hasil data yang diperoleh selaras dengan penelitian Fitriyani yang menyebutkan bahwa tingginya motivasi siswa berkaitan dengan konsentrasi mereka dalam pembelajaran (Fitriyani et al., 2020). Peningkatan motivasi belajar siswa dapat terjadi karena adanya rangsangan berupa model pembelajaran SAVI yang aktif dan interaktif, sehingga dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Sardiman (2016) menyebutkan bahwa adanya aktivitas dalam kegiatan belajar dapat mendorong munculnya motivasi pada siswa. Hal ini seturut dengan penelitian terdahulu dengan menerapkan pembelajaran SAVI, siswa yang memperoleh pembelajaran SAVI di kelas memperoleh rerata skor motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan pembelajaran model konvensional (Putri et al., 2019). Dalam penelitiannya, Joneska et al. (2016) mengatakan dengan memandu siswa belajar secara mandiri dan aktif mampu menumbuhkan keaktifan, rasa minat serta perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh Istiqomah et al. (2020) menyebutkan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, terjadi aktivitas panca indera dalam kegiatan belajar siswa, sehingga mereka dapat menunjukkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang perhatian siswa yaitu dengan menyuguhkan materi yang menarik dan interaktif. Studi penelitian oleh (Luaran et al., 2014) menyebutkan bahwa pembelajaran daring dapat menarik minat siswa apabila dalam pembelajarannya dilengkapi dengan grafik interaktif, teks, suara, video. Adanya pemusatan perhatian termasuk dalam salah satu aspek indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi. Konsentrasi dapat mendorong siswa agar lebih memahami materi yang sedang mereka pelajari (Fitriyani et al., 2020).

Motivasi menciptakan kondisi yang dapat mendorong makhluk hidup untuk bereaksi mencapai tujuannya (Whittaker dalam Nursalim et al., 2016). Motivasi yang terdapat dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa tersebut akan mengejar tugas yang sulit atau menyerah pada tugas tersebut (Yilmaz et al., 2017). Sehingga, dengan motivasi siswa akan terdorong untuk lebih giat, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam pembelajaran (Jami, 2020). Siswa yang termotivasi cenderung akan menunjukkan sikap semangat, pantang menyerah dan aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan antusias yang tinggi untuk belajar, selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan memiliki keinginan kuat untuk belajar dengan giat dan mengerjakan tugas mereka tepat waktu (Knowles & Kerkman, 2007; Nurmaliza et al., 2021).

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui ketuntasan klasikal yang diambil melalui soal evaluasi. Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa kelas VIII H mencapai 81,25%. Hal ini menunjukkan jika motivasi belajar pada siswa erat hubungannya dengan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin baik motivasi belajar dari seorang siswa, akan berdampak baik terhadap prestasi belajarnya (Uno, 2011). Kejadian ini sejalan dengan hasil studi Putri et al. (2019), dimana siswa dengan motivasi tinggi akan cenderung mendapatkan hasil belajar atau prestasi yang tinggi pula.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian, secara umum diperoleh beberapa kesimpulan yaitu keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan jika kegiatan pembelajaran dilaksanakan searah dengan rancangan kerja yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Aktivitas siswa tergolong dalam kategori sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran SAVI. Motivasi siswa kelas VIII H mengalami peningkatan *N-Gain* tinggi, dengan 23 siswa termotivasi tinggi dan 9 siswa termotivasi sedang. Hasil peningkatan diperoleh berdasarkan hasil uji *N-Gain* angket sebelum perlakuan dan angket setelah perlakuan menerapkan pembelajaran model SAVI. Ketuntasan klasikal menggunakan model pembelajaran SAVI di kelas VIII H pada materi getaran dan gelombang mencapai 81,25%.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan model pembelajaran SAVI peneliti diharapkan dapat lebih mempersiapkan siswa dengan media pendukung sehingga dapat meminimalisir siswa absen ketika pembelajaran berlangsung. Sebagai perbaikan dimasa yang akan datang, sebaiknya penelitian dapat dilakukan pada lingkup yang lebih luas sehingga dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, M. I., & Fonna, M. (2020). Implementation of somatic, auditory, visual and intellectual (SAVI) approaches to improve student's mathematics communication skills in SMK Negeri 1 Nisam. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(6), 422–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i6.2729>.
- Archambault, J. (2008). *The effect of developing kinematics concepts graphically prior to introducing algebraic problem solving techniques*. Arizona State University.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Astawan, I. G. & Dewa N. S. (2014). Penerapan model pembelajaran SAVI bermuatan peta pikiran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 23(2), 170–176. <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/download/6781/2966>.
- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2009). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB dan TK cetakan kelima*. Yrama Widya.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Fajriah, L., Nurfitriani, M., & Permana, R. (2020). Somatic, auditory, visual and intellectual (SAVI) learning models affect student's mathematics learning achievement. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 376–383. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.28683>.
- Fatmawati, A. (2016). *Pengembangan perangkat pembelajaran konsep pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah*. 4, 94–103.
- Fianora, M. (2019). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education on Social Science*, 3(1), 34–46. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1/154>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Ginting, S., & Hermansyah, A. (2012). Penerapan Model pembelajaran somatis auditori visual dan intelektual (SAVI) berbantuan media komputer untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia fisika II. *Exacta*, 10(1), 98–105. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/497>.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran project based learning pada masa pandemi COVID-19 bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168 – 174. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>.
- Hartnett, M. (2016). *Maggie hartnett motivation in online education*. Springer Nature Switzerland AG.

- <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0700-2>.
- Isaias, P., & Sampson, D. G. (2020). *Online teaching and learning in higher education*. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-48190-2>.
- Istiqomah, A. N., Kurniawati, I., & Wulandari, A. N. (2020). The implementation of somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI) learning approach to improve students' attention toward mathematics learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1563(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012033>.
- Jafari-sales, A., Khaneshpour, H., Pashazadeh, M., & Nasiri, R. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Review study. *Jorjani Biomedicine Journal*, 8(1), 4–10. <https://doi.org/10.29252/jorjanibiomedj.8.1.4>.
- Jami. (2020). Analysis of Student learning motivation in chemical learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v6n1>.
- Joneska, A., Astalini., Susanti, N. (2016). Perbandingan hasil belajar fisika menggunakan strategi pembelajaran crossword puzzle dan index card match pada materi cahaya kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari. *Jurnal EduFisika*. 1(1), 28-31. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v1i1.2955>.
- Kim, K. (2011). Changes in student motivation during online learning. *Journal Educational Computing Research*, 44(1), 1–23. <https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>.
- Knowles, E., & Kerkman, D. (2007). An investigation of students' attitudes and motivations toward online learning. *InSight: A Journal of Scholarly Teaching*, 2, 70–80. <https://doi.org/10.46504/02200708kn>.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi. *Sendika*, 2, 1–11. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/issue/view/16>.
- Luaran, J. E., Samsuri, N. N., Nadzri, F. A., & Baharen, K. (2014). A study on the student's perspective on the effectiveness of using e-learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 139–144. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1407>.
- Meier, Dave. (2002). *The accelerated learning: Handbook*. Kaifa.
- Nurmaliza, Meliza, W., Gusrita, M., Agustin, S., & Hanafi, D. M. (2021). Deskripsi motivasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17(1), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.35580/jspf.v17i1.15559>.
- Nursalim, M., Satiningsih, Hariastuti, R. T., Savira, S. I., & Budiani, M. S. (2016). *Psikologi pendidikan*. Unesa University Press.
- Perawansa, F. I., Minarni, A., & Surya, E. (2019). Developing learning devices based on geogebra assisted discovery learning with SAVI approach to improve motivation and mathematical communication of senior high school students MTs Aisyiyah. *American Journal of Educational Research*, 7(12), 893–900. <https://doi.org/10.12691/education-7-12-1>.
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Keputusan presiden nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease (COVID- 19)*. Pemerintah Pusat Republik Indonesia.
- Putri, D. M., Leksono, I. P., & Cholid, A. (2019). The work of SAVI model, direct learning model and learning motivation to increase learning outcome for elementary students. *International Journal of Educational Technology and Learning*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.20448/2003.62.29.35>.
- Riduwan. (2020). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket c vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) pioneer Karanganyar. *E-Journal Unesa*, 6(2), 1–12.
- Rohana, R., Syamsuddin, S., & Azahrah, F. (2019). Improving motivation english learning by implementation SAVI approach at PGSD students. *ICSTEE, May*, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2290291>.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sabtiawan, W. B., Sudiby, E., Yonata, B., Putri, N. P., Trimulyono, G., & Savitri, D. (2020). Online teaching in mathematics and natural sciences faculty, Universitas Negeri Surabaya in early pandemic of COVID-19: preparation, implementation, and assessment. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 15–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v5n1.p15-18>.
- Sahroni, O., Nuryuniarti, R., Pratiwi, A. S., Nurkamilah, M., Kesehatan, F., Tasikmalaya, U. M., & Tasikmalaya, U. M. (2021). Motivasi siswa pada mata pelajaran PPKN selama pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 74–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2362>.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pg8ef>.
- Sandybayev, A. (2020). The impact of e-learning technologies on student's motivation: Student centered interaction in business education. *International Journal of Research in Tourism and Hospitality*, 6(2), 16–24. <https://doi.org/10.20431/2455-0043.0601002>.
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan

- pemecahan masalah siswa melalui model problem based learning berbantu alat peraga konsep gerak lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.11-18>.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social cognitive theory and motivation*. Oxford University Press.
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.
- Simatupang, N. I., Rejeki, S., Sitohang, I., Patricia, A., Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi COVID-19 dengan metode survey sederhana. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 197–203. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia melalui penerapan model discovery learning dan media video dalam kondisi pandemi COVID-19 bagi siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>.
- Trisnaning, T. W., Cahyati, A., & Wiyanto. (2018). Penerapan pendidikan karakter melalui metode kooperatif tipe learning together untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fisika siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 37–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jpk.v3i2.12274>.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Yilmaz, E., Şahin, M., & Turgut, M. (2017). Variables affecting student motivation based on academic publications. *Journal of Education and Practice*, 8(12), 112–120.
- Yukseloglu, S. M., & Karagüven, M. H. (2013). Academic motivation levels of technical high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 282–288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.033>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.